

# PENGASUHAN CLB BERBASIS KOMUNITAS

Jakarta, 15 Desember 2015



Fb: seruni Banyumas | [www.seruni.or.id](http://www.seruni.or.id)  
Email: [seruni.seru@gmail.com](mailto:seruni.seru@gmail.com)

# LATAR BELAKANG



- Catatan BNP2TKI tahun 2012 Banyumas menempati urutan terbesar ke 4 dalam pengiriman TKI di Jawa Tengah, dengan jumlah laki-laki 1.674 orang, perempuan 6.344 orang, jumlah keseluruhan 8.018 orang. Jumlah tersebut, sebagian besar adalah perempuan, dan sebagian besar telah memiliki anak;
- Pada tahun 2013, pengiriman remitansi tercatat sebanyak 400 miliar.

# DATA PENEMPATAN TKI KAB. BANYUMAS

NO	NEGARA TUJUAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
1.	UNI EMIRAT ARAB	24	33	7
2.	SINGAPURA	394	475	414
3.	MALAYSIA	287	212	513
4.	HONGKONG	300	330	295
5.	TAIWAN	782	828	984
6.	BRUNEI DARUSALAM	2	3	4
7.				
	<b>Jumlah :</b>	<b>1789</b>	<b>1881</b>	<b>2217</b>



# LATAR BELAKANG

- Dampak dari migrasi yang dilakukan adalah anak BMI hanya diasuh oleh salah satu figur orang tua mereka atau oleh keluarga/kerabat dekat;
- Hingga saat ini persoalan CLB belum mendapat perhatian yang serius.
- Komunitas sendiri belum (tidak) memberikan dukungan yang cukup untuk pengasuhan CLB.

# Dampak Migrasi

## Positive

- Remitansi (uang hasil kerja)
- Pengalaman (mengenal budaya, teknologi, keterampilan, dll)

## Negative

- Penyalahgunaan hasil kerja
- Perceraian
- **Children left behind (CLB)**



Selain remitansi (uang kiriman buruh migran Indonesia/BMI), fenomena migrasi buruh migran atau TKI juga berdampak pada keluarga yang ditinggalkan.

Mayoritas BMI adalah perempuan yang telah menikah dan telah memiliki anak, mereka ke luar negeri untuk memperjuangkan ekonomi keluarga, di sisi lain dilema itu muncul, anak-anak BMI menjadi terabaikan.

# POTRET MASALAH CLB



## POTRET MASALAH CLB

- Sebagian besar berusia balita dan usia sekolah saat ditinggalkan oleh salah satu orang tuanya;
- Putus sekolah dan pengasuh tidak berdaya mengatasi masalah ini;
- Perubahan perilaku menjadi negatif;
- Mengalami masalah kesehatan dan gizi;
- Anak bermasalah dengan hukum (ABH).



## POTRET MASALAH CLB

- Hanya diasuh oleh salah satu figur orang tua mereka (ayah, ibu, nenek, anggota keluarga luas);
- Terdapat kasus *incest* (hubungan kelamin sedarah/ayah dengan anak perempuan);
- Cenderung suka memaksakan kehendak;
- Komunikasi antara anak dan orang tua/pengasuh tertutup;
- Anak minder/kurang percaya diri

## POTRET MASALAH CLB

- Anak kehilangan sosok ibu karena keperluannya di urus sendiri;
- Terdapat kasus anak yang sudah berpuluh-puluh tahun tidak bertemu ibunya menjadi pribadi yang tertutup, pendiam dan suka marah.

# Potret Pengasuh CLB





# Potret Pengasuh CLB

- Cenderung menuruti keinginan anak;
- Kurang dapat menegakkan disiplin/takut anak menangis;
- Pengasuh merasa kesulitan ketika menghadapi anak yang mulai menginjak remaja;
- Tidak memiliki bekal pengetahuan tentang pola asuh anak.

# MASALAH PENGASUHAN CLB

- Kebanyakan menuruti keinginan anak khususnya keinginan secara finansial “*sing penting meneng*”
- Nenek atau ayah menerapkan disiplin bagi anak-anak buruh migran di rumah
- Anak merasa kehilangan sosok ibu karena keperluannya di urus sendiri
- Terdapat kasus anak yang sudah berpuluh-puluh tahun tidak bertemu ibunya menjadi pribadi yang tertutup, pendiam dan suka marah.
- Anak cenderung dibiarkan tanpa ada upaya untuk mengatasinya



Cole dalam Brooks (2001) menyebutkan bahwa faktor resiko dalam komunitas yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan sosialisasi anak adalah lingkungan pertetanggaan yang tidak nyaman dan tidak aman, ketidakadilan yang muncul akibat perbedaan ras/suku/etnik, komunitas yang sebagian besar anggotanya adalah pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam komunitas.

# KOMUNITAS

- Organisasi masyarakat yang aktif di desa, yakni Posyandu, PKK, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Tani, dan lain-lain, belum turut berperan dalam pengasuhan CLB
- Komunitas menganggap masalah CLB adalah masalah individu.



## KOMUNITAS DALAM PENGASUHAN CLB

1. Organisasi masyarakat dan komunitas yang ada mengakui bahwa belum ada keterlibatan mereka (komunitas) dalam pengasuhan CLB
2. Mereka menganggap bahwa permasalahan CLB adalah masalah pribadi keluarga BMI, sehingga tidak berani ikut campur dalam urusan yang lebih dalam.
3. Anggapan lain, orang yang bekerja di LN sudah mapan segala-galanya, tidak ada masalah karena sudah terpenuhi oleh materi.
4. Minimnya akses informasi tentang BMI kepada komunitas

# IDENTIFIKASI MASALAH PENGASUHAN CLB

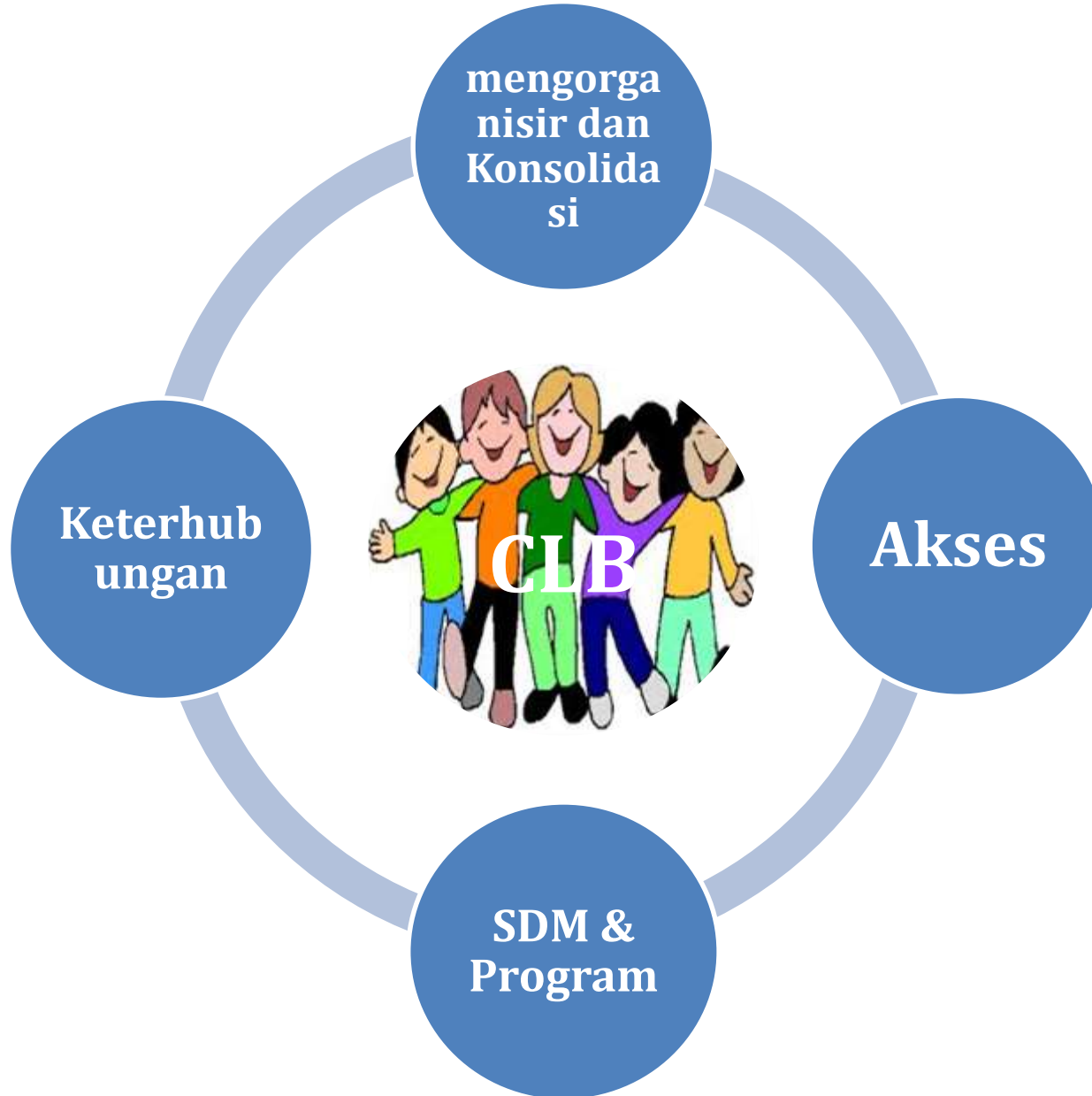
## HASIL WAWANCARA MENDALAM

- Lama BMI bekerja di LN dan meninggalkan CLB rata-rata diatas 5 – 15 tahun
- Sebagian besar CLB yang ditinggal org tua mereka bekerja di LN dalam masa pertumbuhan dan usia sekolah (remaja).
- Pengasuh tidak tahu cara mengatasi anak yang beranjak remaja. *“katanya ga gaul, ga ini, ga itu pamitnya sekolah tapi tidak sampai ke sekolah”* Masalah utamanya adalah ketidak patuhan, memaksakan kehendak & kesehatan CLB
- Pemahaman yang minim mengenai pola asuh *“bagaimana cara mengasuh anak yang benar”*

## POLA KOMUNIKASI CLB DENGAN BMI

- Komunikasi antara keluarga di desa dengan BMI cukup lancar
- Dalam komunikasi tersebut BMI berkesempatan berkomunikasi langsung dengan anak-anaknya
- Komunikasi lebih sering dilakukan dengan telpon dan dilakukan hampir setiap minggu
- Ada yang menyatakan tidak pernah berkomunikasi dengan pasangannya yang di LN lantaran tidak diketahui alamatnya dan tidak memiliki nomer kontakanya.

# Kekuatan Komunitas Dalam Pengasuhan CLB



## Mengorganisir dan Konsolidasi

- Tujuannya → memadukan gerakan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengasuhan CLB

# Akses Komunitas



# Akses

- Komunitas memiliki kemampuan mendorong kebijakan untuk perbaikan tata kelola dalam perlindungan CLB

# SDM & Program

- SDM yang memiliki kapabilitas
- Program yang relevan yang dapat mengakomodir kebutuhan CLB

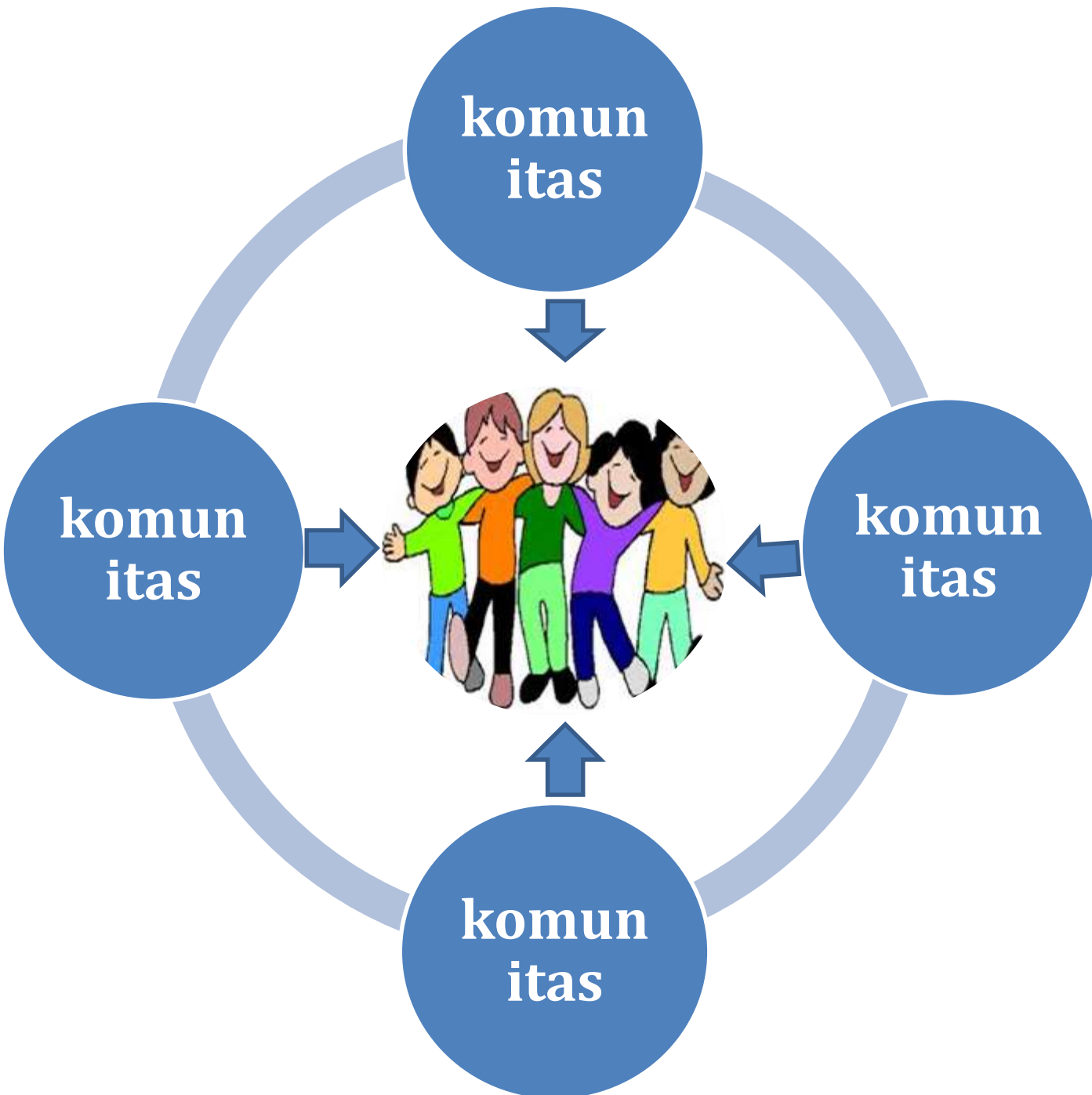


# Keterhubungan

- Adanya keterhubungan antara satu komunitas dengan komunitas lainnya atau stakeholder

# Sistem pengasuhan CLB berbasis komunitas





Persoalan CLB menjadi persoalan kita bersama. Untuk itu diperlukan keterlibatan berbagai pihak, dengan memberdayakan lembaga-lembaga yang sudah ada di masyarakat.

"bersatu adalah kekuatan" Kekuatan, sejatinya muncul dari kesadaran untuk mau saling menghargai, saling membantu, saling menolong satu sama lain.

